



Indeks Literasi Zakat Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf

Mail Hilian Batin¹, Muhammad Habibi², Iceu Sri Gustiana³

¹²³ Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: mail.batin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: This study aims to measure the level of understanding of students of the zakat and waqf management study program, Faculty of Islamic Economics and Business UIN Raden Fatah Palembang by using a survey research method with a descriptive approach. This research is focused on measuring the level of understanding and literacy of zakat and waqf management study program students regarding zakat objects by involving 90 students from 4 lecture batches namely class of 2018, class of 2019, class of 2020 and class of 2021. Student literacy and understanding of the factors that determine the role of zakat students to educate the public to fulfill zakat obligations. The results of this study provide the level of understanding and literacy of the study program from each lecture. The results of the research show that the zakat literacy index for students of the zakat and waqf management study program obtained a score of 83.12% which is included in the high category. Students of the 2019 college class are the highest generation in understanding and literacy regarding zakat with the acquisition of a zakat literacy index of 87.55%.

Keywords: Literacy; Zakat; Students; Zakat and Waqf Management Study Program

Pendahuluan

Hingga saat ini jumlah penduduk Indonesia sebanyak 266.500.000 jiwa, dengan 231.000.000 jiwa atau 86,7% penduduknya beragama Islam ("Muslim Population by Country," n.d.) Banyaknya penduduk muslim tidak dibarengi dengan kewajiban membayar zakat. Padahal zakat ialah salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan sebagai umat Islam serta termasuk pada rukun Islam yang keempat Sebagaimana yang sudah termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang artinya "Dan dirikanlah shalat, menunaikan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang ruku." (*Qur'an Kemenag*, n.d.) Dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah dan bisa juga diartikan: tunduk pada perintah Allah bersama-sama dengan orang yang berserah diri. Selain tunduk pada perintah shalat, manusia juga diperintahkan untuk membayar zakat.

Betapa pentingnya bagi manusia untuk beribadah baik shalat maupun membayar zakat karena tujuan manusia hidup di dunia ini semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surah Az-Zariyat Ayat 55 yang artinya berbunyi "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka mengabdikan kepada-Ku." (*Qur'an Kemenag*, n.d.) Ayat tersebut menegaskan kepada umat manusia bahwa asal

mula mengapa manusia dan jin diciptakan adalah hanya untuk berserah diri dan beribadah kepada-Nya. Namun, ibadah adalah bentuk hubungan baik antara hamba dan pencipta. Hubungan itu tidak hanya dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Zakat adalah instrumen yang menggabungkan hubungan vertikal (Tuhan) dan horizontal (Manusia).

Potensi zakat pada tahun 2021 saja sampai ke angka Rp.327,6 triliun. Tetapi, hingga saat ini pelaksanaannya baru menembus Rp.71,4 triliun. Adapun lebih dari 85% dikumpulkan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tidak resmi. Jumlah tersebut terbagi melalui zakat perusahaan Rp.144,5 triliun, zakat pendapatan dan jasa Rp.139,07 triliun, zakat uang Rp.58,76 triliun, zakat pertanian Rp.19,79 triliun, dan zakat peternakan Rp.9,52 triliun.

Kecilnya realisasi zakat yang masih di bawah 50% dari potensi zakat, tentunya terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. BAZNAS sendiri juga mengakui literasi tentang zakat masih minim dan ini menjadi tantangan besar di Indonesia. Menurut Mohammad “Ini menjadi tantangan bagi Baznas dan lembaga amil zakat untuk dapat lebih menyampaikan kepada masyarakat mengenai pengertian zakat, penyalurannya, dan fasilitasnya” (*Zakat Ramadan 2021, Baznas Optimistis Tembus Rp6 Triliun!* - *Ekonomi Bisnis.com*, n.d.)

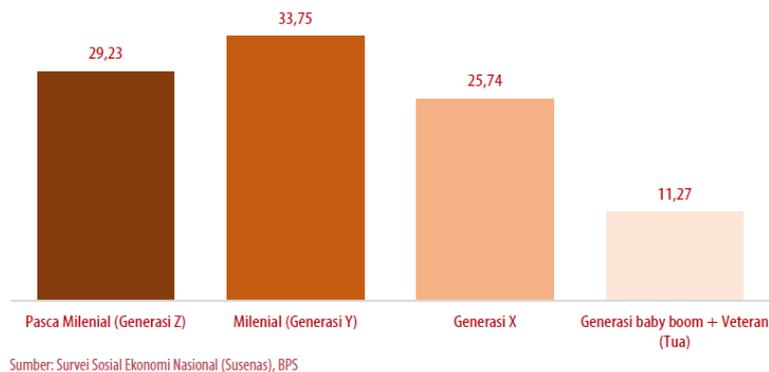
Perlunya peningkatan literasi zakat bagi kaum milenial dan generasi muda Indonesia, mengingat ILZ nasional tahun 2020 masih berada pada level sedang 66,78. Hingga tahun 2020 saja, sensus penduduk telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, data menunjukkan mayoritas didominasi oleh Generasi Z dan generasi milenial. Generasi Z merupakan penduduk yang lahir pada periode 1997 hingga 2012 dan generasi milenial yang lahir rentang tahun 1981 hingga 1996.

Zakat sendiri memiliki pengertian harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam (UU.RI, 2011). Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya (Qordhawi, 2002). Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Didin Hafidhuddin, Zakat adalah harta yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang dikeluarkan oleh pemiliknya kepada orang yang berhak menerimanya (Hafidhuddin, 2002).

Berdasarkan survei Februari hingga September 2020 ditemukan jumlah generasi Z_mencapai 75,49 juta jiwa atau sama dengan 27,94 persen dari total penduduk yakni 270,2 juta jiwa. Sedangkan generasi milenial mencapai 69,90 juta orang atau sebanyak 25,87 persen. Penggolongan kelompok penduduk didasarkan pada kajian William H Frey yang membagi golongan penduduk berdasarkan beberapa generasi. Hasil Sensus Penduduk 2020, generasi milenial merupakan kelompok kedua setelah Generasi Z yang mendominasi jumlah penduduk Indonesia, yaitu sebesar 25,87 persen. Diikuti Generasi X yakni mereka lahir rentang tahun 1965-1980 sebesar 21,88 persen. “Sedangkan yang termasuk generasi *Baby Boomer* atau lahir tahun 1946-1964 seperti saya, jumlahnya semakin berkurang, semakin langka,” kata Suhariyanto (*Sensus Penduduk 2020, BPS: Generasi Z Dan Milenial Dominasi Jumlah Penduduk RI - Bisnis Tempo.co*, n.d.)

Tahun 2020 dimulainya bonus demografi, generasi millennial rentang usia 20 tahun hingga 40 tahun. Usia ini merupakan usia produktif yang akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Tiga tahun sebelum era tersebut yakni (2017),

jumlah milenial sudah dominan dibandingkan generasi lainnya. Menurut Susenas 2017, jumlah kaum milenial mencapai kurang lebih 88 juta orang atau 33,75 persen total penduduk Indonesia. Proporsi ini lebih besar dibandingkan generasi sebelumnya seperti generasi X 25,74 persen dan generasi *Baby Boomer* + veteran 11,27 persen. Begitu pula dengan jumlah generasi baru Z yang mencapai sekitar 29,23 persen.



Gambar 1. Prosentase distribusi penduduk berdasar generasi

Data di atas menunjukkan bahwa milenial (Generasi Y) menempati jumlah yang sangat tinggi dibandingkan generasi lainnya, namun angka yang tinggi tersebut tidak dibarengi dengan literasi zakat yang tinggi. Untuk mengetahui hal tersebut, PuskasBAZNAS menggunakan alat ukur yaitu Indeks Literasi Zakat (ILZ).

Indeks literasi zakat (ILZ) disusun oleh Tim Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PuskasBAZNAS, 2019) yang merupakan alat ukur yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman atau literasi masyarakat terhadap zakat baik di tingkat regional dan nasional. Pembentukan ILZ juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program pendidikan zakat yang dilaksanakan oleh lembaga zakat berhasil dilaksanakan, sehingga ke depan program pendidikan zakat menjadi lebih efektif dan efisien.

Selain itu, ketika hasil pengukuran ILZ telah selesai, hasil pengukuran dari ILZ akan menjadi masukan bagi pemangku kepentingan zakat, khususnya pemerintah dan otoritas zakat dalam membuat instrumen regulasi yang tepat sehingga menghasilkan kebijakan untuk mendukung zakat. Program penghimpunan agar dana zakat yang terkumpul mencapai titik optimal (PuskasBAZNAS, 2019). Rendahnya literasi zakat bagi kaum milenial tentu menjadi masalah serius, mengingat mayoritas penduduk dikuasai oleh kaum milenial. Kampus merupakan tempat mereka menimba ilmu dan diharapkan kedepannya dapat menjadi lulusan yang dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Jurusan keilmuan zakat dan wakaf sudah mulai tersedia di kampus-kampus Islam, salah satunya UIN Raden Fatah Palembang, khususnya Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Munculnya prodi ini tidak lepas dari banyaknya masukan baik dari kalangan akademisi maupun praktisi, mengingat kebutuhan akan sumber daya manusia zakat dan wakaf sangat besar. Pengelolaan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dalam menghasilkan lulusan tentunya tidak terlepas dari kurikulum selama proses pembelajaran. Penyediaan paket mata kuliah yang berkaitan dengan zakat yaitu Tafsir Ayat Zakat dan Wakaf, Syarat Hadist Zakat dan Wakaf, Fiqih Zakat, Maqashid Syariah, Manajemen Pemberdayaan Ziswaf, Manajemen Operasional Ziswaf, Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Sistem Informasi Wakaf Zakat, Bimbingan dan Penyuluhan

Ziswaf, Kajian Naskah Zakat dan Wakaf, dan Studi Kelayakan Zakat Wakaf. Berbagai Jenis Mata Kuliah yang Khusus Zakat membuat mahasiswa MAZAWA FEBI UIN Raden Fatah terbiasa dalam memahami literasi zakat yang dikemukakan oleh peneliti.

Landasan Teori

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis membandingkan dan mengkaji secara lebih luas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan mengenai pemahaman terkait dengan Zakat Literacy Index (ILZ), khususnya untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya di kampus namun dengan pemilihan yang berbeda dan objek penelitian lebih banyak dan spesifik

Pertama, Penelitian yang berjudul Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Pengetahuan Dasar Zakat Dari Perspektif Indeks Literasi Zakat. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam UII angkatan 2014-2016. Aspek literasi zakat yang digunakan meliputi aspek pengetahuan dasar zakat, pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, dan pengetahuan 8 asnaf. Sampel yang diambil adalah 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Menggunakan instrumen angket dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat mahasiswa Fakultas Agama Islam UII periode 2014-2016 adalah 78,7%. Jika persentase tersebut diinterpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe, maka 78,7% berada pada kategori sedang (60%-80%) (Nurani, 2020).

Kedua, penelitian berjudul "Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumut Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Zakat Literacy Index (ILZ)". Latar belakang masalah yang diambil adalah bagaimana mengukur literasi masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara terhadap zakat dengan menggunakan Zakat Literacy Index (ILZ)? dan Bagaimana pola dan perilaku masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara terhadap pembayaran zakat?. Metode penelitian ini menggunakan metode Zakat Literacy Index (ILZ). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah literasi zakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebesar 77,29 (sedang/sedang). Variabel yang menjadi kendala adalah pemahaman peraturan zakat, lembaga zakat, objek zakat, dan program penyaluran zakat (Aupa, 2020).

Ketiga, Penelitian Salmarani Salsabila dengan judul penelitian Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan, latar belakang masalah yang diambil adalah Bagaimana pemahaman dasar zakat pada masyarakat Kota Tangerang Selatan melalui Zakat Indeks Literasi (ILZ)? dan bagaimana kelanjutan pemahaman zakat pada masyarakat Kota Tangerang Selatan melalui Zakat Literacy Index (ILZ)? Metode penelitian ini menggunakan metode Simple Weightes Index yaitu metode pengukuran Indeks Literasi Zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Literasi Zakat Kota Tangerang Selatan memperoleh nilai sebesar 81,78 yang termasuk dalam kategori literasi tinggi. Namun terdapat variabel yang kategorinya masih rendah yaitu pengetahuan tentang pengaturan zakat di Kota Tangerang Selatan (Salsabila, 2021).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Indria Fitri dkk berjudul Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi zakat dan mengukur realisasi penghimpunan zakat yang telah

berhasil dihimpun oleh beberapa amil zakat di Indonesia pada tahun 2014-2018. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didukung oleh sejumlah data sekunder dari berbagai sumber. Peneliti sebelumnya mengambil beberapa data penerimaan zakat dari 4 lembaga pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Rumah Zakat (RZ), Dompot Dhuafa (DD), dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) tahun 2014 – 2018. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan rata-rata realisasi penghimpunan dana zakat mengalami peningkatan setiap tahun pada tahun 2014-2018, namun total realisasinya tidak sebanding dengan potensi zakat yang ada. Beberapa hal yang menjadi faktor rendahnya penghimpunan zakat adalah kepercayaan masyarakat yang belum sepenuhnya utuh terhadap lembaga pengelola zakat di Indonesia. Selain itu, kesadaran masyarakat muslim akan kewajiban membayar zakat masih rendah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang tantangan pengelolaan zakat. Penelitian ini sebenarnya ingin mengukur tingkat literasi masyarakat Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan Zakat Literacy Index (ILZ). rendahnya kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang tantangan pengelolaan zakat. Penelitian ini sebenarnya ingin mengukur tingkat literasi masyarakat Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan Zakat Literacy Index (ILZ). rendahnya kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang tantangan pengelolaan zakat. Penelitian ini sebenarnya ingin mengukur tingkat literasi masyarakat Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan Zakat Literacy Indeks (Afiyana et al., 2019).

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mencoba mendeskripsikan pemahaman mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf di FEBI UIN Raden Fatah tentang dasar zakat melalui pendekatan Indeks Literasi Zakat. Populasi penelitian ini adalah 571 mahasiswa angkatan 2018-2021 yang diambil dari data Admin Fakultas SIMAK (Sistem Layanan Akademik). Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Siswa MAZAWA

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2018	134
2	2019	126
3	2020	118
4	2021	193
Jumlah		571

Dalam menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan Krejcie-Morgan. Dengan rentang populasi 550-599, diperoleh sampel sebanyak 226 Mahasiswa. Dengan rincian sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Penentuan Sampel

Angkatan	Populasi	Perhitungan	Sample
2018	134	$(134/571) \times 226 = 53,04$	53
2019	126	$(126/571) \times 226 = 49,87$	50
2020	118	$(118/571) \times 226 = 46,70$	47
2021	193	$(193/571) \times 226 = 76,39$	76
Jumlah			226

Dari total 226 mahasiswa, kuesioner disebar secara *random* dan hanya sebanyak 90 kuesioner saja yang terkumpul. Hal ini terjadi karena ada responden yang tidak mengisi kuesioner dan tidak terisi lengkap. Adapun distribusi respondennya sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Sampel

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2018	21
2	2019	15
3	2020	41
4	2021	13
Jumlah		90

Analisis data menggunakan orientasi analitis-deskriptif data kualitatif. Perhitungan Indeks Literasi Zakat (ILZ) menggunakan tehnik persentase. Menurut (Sudijono, 2011) "Persentase berguna untuk mengetahui skor yang diperoleh", maka dapat dicari besarnya tingkat pelaksanaan dalam persentase yaitu dengan membandingkan frekuensi pernyataan dengan jumlah responden, kemudian mengalikan 100%. Adapun "rumusnya" yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

X= Persentase jawaban responden

Rentang nilai indeks dalam kajian Indeks Literasi Zakat adalah antara 0 sampai 100. Nilai indeks literasi zakat dengan rentang nilai 0 – <60 termasuk dalam kategori literasi rendah. Nilai indeks literasi zakat antara 60 – <80 termasuk dalam kategori tingkat literasi sedang atau level literasi sedang dan rentang nilai indeks literasi zakat lebih besar dari 80 termasuk dalam kategori level literasi tinggi

Hasil Dan Pembahasan

A. Indeks Literasi Zakat

Literasi secara bahasa berasal dari Bahasa Inggris yaitu *literacy* dan dari bahasa Latin yaitu *littera* (huruf) yang bermakna melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan serta konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi pada umumnya berhubungan dengan bahasa serta bagaimana bahasa tersebut digunakan. (Salsabila, 2021)

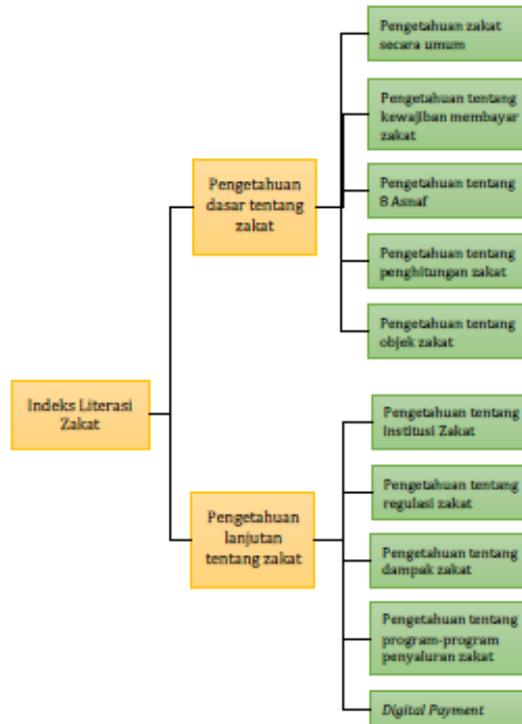
Merupakan alat ukur yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman atau literasi masyarakat terhadap zakat baik di tingkat daerah maupun nasional. Pembentukan ILZ juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program pendidikan zakat yang dilaksanakan oleh lembaga zakat berhasil dilaksanakan, sehingga ke depan program pendidikan zakat menjadi lebih efektif dan efisien.

Apabila hasil pengukuran ILZ telah selesai maka hasil pengukuran dari ILZ akan menjadi masukan bagi stakeholders zakat khususnya bagi pemerintah dan otoritas zakat untuk membuat instrumen regulasi yang tepat yang pada akhirnya kebijakan tersebut dapat mendukung program penghimpunan zakat sehingga dana zakat yang terkumpul mencapai titik optimal.

Komponen ILZ terdiri dari 2 dimensi utama dan 10 variabel. Adapun 2 dimensi ILZ terdiri dari dimensi Pengetahuan Dasar Zakat, dan dimensi Pengetahuan Lanjutan Zakat. Dimensi pertama dibagi menjadi 5 variabel yaitu pengetahuan zakat secara umum, pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan 8 asnaf, pengetahuan perhitungan zakat dan pengetahuan objek zakat. Pada dimensi pengetahuan lanjutan terdiri dari 5 variabel yaitu pengetahuan umum tentang zakat, pengetahuan tentang regulasi zakat, pengetahuan tentang dampak zakat, pengetahuan tentang program penyaluran zakat dan pengetahuan tentang pembayaran zakat secara digital.

Rentang nilai indeks dalam kajian Indeks Literasi Zakat adalah antara 0 sampai 100. Nilai indeks literasi zakat dengan rentang nilai 0 – <60 termasuk dalam kategori literasi rendah. Nilai indeks literasi zakat antara 60 – <80 termasuk dalam kategori tingkat literasi sedang atau level literasi sedang dan rentang nilai indeks literasi zakat lebih besar dari 80 termasuk dalam kategori level literasi tinggi.

Hasil kajian ILZ diharapkan dapat menjadi alat ukur standar untuk mengetahui tingkat literasi zakat secara nasional yang dapat diukur secara berkala sesuai dengan tingkat kebutuhan stakeholders zakat. Tidak hanya di tingkat nasional, rumusan ILZ juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi zakat di setiap daerah. Sehingga setiap daerah dapat mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat di daerahnya. Hasil pengukuran tersebut tentunya akan menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan instrumen regulasi yang tepat.



Gambar 2: Komponen Indeks Literasi Zakat

Dari gambar di atas dapat dipahami secara bersama-sama bahwa terdapat dua konsep yang terdiri dari dua dimensi dimana dimensi pertama diambil dari sisi pengetahuan dasar tentang zakat yang dapat merepresentasikan pengetahuan tentang zakat dalam konteks fiqh. Dimensi kedua diambil dari sisi pengetahuan lanjutan tentang zakat yang dapat merepresentasikan pengetahuan zakat dalam ranah ekonomi dan hukum.

Pada dimensi pertama, ini akan menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat dari sudut pandang fiqh yang terdiri dari 24 indikator. Sedangkan di dimensi kedua, yaitu pengetahuan lanjutan tentang zakat, ada 14 indikator yang menjadi komponen ILZ seperti tabel berikut:

Tabel 4 Komponen ILZ

Dimensi	Variabel	Indikator
Pengetahuan dasar tentang zakat	Pengetahuan Zakat Secara Umum	1. Pengertian zakat dalam bahasa
		2. Zakat dalam Rukun Islam
		3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sedekah dan wakaf
		4. Perbedaan antara zakat dan infak secara umum
		5. Jenis Zakat

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Definisi muzaki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum mengeluarkan zakat 2. Dosa tidak membayar zakat 3. Syarat wajib zakat mal 4. Syarat zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang 8 kelompok asnaf 2. tugas amil 3. Pengelolaan zakat pada masa Nabi Muhammad 4. Transparansi dan akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan tentang perhitungan zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kadar zakat mal 2. Tingkat zakat fitrah 3. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 4. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang lembaga zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-Jenis Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia 2. Pengetahuan tentang zakat melalui lembaga
	Pengetahuan tentang peraturan zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar hukum zakat di Indonesia 2. Nomor wajib zakat 3. Pengetahuan tentang zakat sebagai

	pengurang pajak
Pengetahuan tentang dampak zakat	1. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas
	2. Dampak zakat dalam mengurangi ketimpangan sosial
	3. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat
	4. Dampak zakat dalam menurunkan angka kriminalitas
	5. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
Mengetahui program penyaluran zakat	1. Pengetahuan tentang manfaat pendistribusian zakat melalui lembaga
	2. Pengetahuan program pemanfaatan dana zakat di OPZ
Pengetahuan tentang zakat pembayaran digital	1. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital
	2. Pengetahuan tentang saluran pembayaran zakat digital

B. Teori Pemahaman

Kata 'pengertian' berasal dari akar kata 'mengerti' yang artinya memiliki arti pengertian, pendapat, pemikiran, aliran, arah, pandangan, pandai dan mengerti dengan benar. Pengertian diartikan dalam KBBI, yaitu proses, cara, tindakan pengertian atau pengertian. Sedangkan memahami memiliki pengertian memahami dengan benar (akan); tahu benar. (*Arti Kata Paham - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.)

(Sudjana, 1995) juga memberikan defisini, pemahaman ialah hasil belajar. Anas Sudijono berkata, Pemahaman adalah kemampuan dalam memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu bila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya

sendiri. Pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir yang setingkat dengan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Sudijono, 2011). Dari pengertian tersebut, pengertian adalah kemampuan sesuatu dan dapat diterapkan. Sedangkan pemahaman adalah keadaan memahami sesuatu. Pemahaman lebih kuat dalam ingatan daripada pemahaman, karena pemahaman ini merupakan bentuk eksplorasi kemampuan materi atau pengetahuan yang telah diperoleh. Menurut Bloom, kemampuan memahami berdasarkan tingkat kepekaan dan tingkat penyerapan materi terdapat tiga tingkatan, yaitu: (Kuswana, 2012)

- 1) Terjemahkan (terjemahan)
- 2) Menafsirkan (interpretasi)
- 3) Eksplorasi (ekstrapolasi)

C. Hasil Lapangan

Proses Literasi Zakat Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI UIN Raden Fatah. Responden yang didapatkan terdiri atas 90 mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf sebagai responden, awalnya ditetapkan sebanyak 226 mahasiswa namun kuesioner yang kembali atau yang mengisi berjumlah 94 buah, tetapi saat dicek kembali terdapat mahasiswa yang mengisi double dan tidak lengkap jawabannya sehingga jumlah respondennya 90. Adapun jumlah responden untuk masing-masing angkatan adalah Angkatan 2018 yaitu 21 responden, angkatan 2019 yaitu 15 responden, angkatan 2020 yaitu 41 responden, dan angkatan 2021 yaitu 13 responden.

Analisis deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang ditinjau dari jenis kelamin, usia, tahun angkatan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut

i. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17	3	3%
18	13	13%
19	31	31%
20	23	23%
21	15	15%
22	3	3%
23	2	2%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer olahan 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami zakat berdasarkan literasi zakat berusia 19 tahun yakni sebanyak 31 orang (31%).

ii. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	24,44%
Perempuan	68	75,56%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer olahan 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (24,18%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (75,82%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memahami zakat berdasarkan Jenis Kelamin jumlah lebih banyak ada di Perempuan.

iii. Tahun Angkatan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2018	21	23,33%
2019	15	16,67%
2020	41	45,56%
2021	13	14,44%
Jumlah	90	100%

Sumber: Data Primer olahan 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan tahun angkatan 2018 sebanyak 21 mahasiswa (23,33%), tahun angkatan 2019 sebanyak 16 mahasiswa (16,67%), tahun angkatan 2020 sebanyak 41 mahasiswa (45,56%) dan responden dengan tahun angkatan 2021 sebanyak 13 orang (14,44%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memahami zakat berdasarkan indeks literasi zakat tahun angkatan 2020 sebanyak 41 orang (45,56%).

iv. Deskripsi Tingkat Literasi Zakat Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika, tingkat literasi zakat di mahasiswa MZW FEBI UIN RF diukur menggunakan 30 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah dari 90 responden. Dari seluruh pertanyaan di dapatkan total skor sebesar 2243 dengan nilai mean sebesar 83,07. Berikut literasi zakat pada mahasiswa MZW FEBI berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner sebanyak 30 item. Adapun penggambarannya sebagai berikut.

Table 8 Persentase Tingkat Literasi Perangkatan Perkuliahan
 Persentase Literasi Perangkatan Kuliah Mahasiswa Manajemen
 Zakat&Wakaf

2018	2019	2020	2021	Rata-rata/Soal
100	86.66667	90.2439	92.30769	91.20879121
90.4761905	93.33333	82.92683	92.30769	87.91208791
100	100	97.56098	100	98.9010989
80.952381	86.66667	82.92683	84.61538	83.51648352
95.2380952	100	92.68293	92.30769	94.50549451
95.2380952	86.66667	78.04878	84.61538	84.61538462
100	100	100	84.61538	97.8021978
61.9047619	66.66667	26.82927	15.38462	40.65934066
90.4761905	100	97.56098	100	96.7032967
76.1904762	73.33333	70.73171	23.07692	65.93406593
47.6190476	20	14.63415	30.76923	25.27472527
100	100	100	100	100
100	100	100	76.92308	96.7032967
33.3333333	46.66667	24.39024	0	26.37362637
85.7142857	93.33333	78.04878	69.23077	81.31868132
90.4761905	100	95.12195	61.53846	90.10989011
100	100	78.04878	92.30769	89.01098901
95.2380952	100	97.56098	100	97.8021978
71.4285714	93.33333	63.41463	30.76923	65.93406593
85.7142857	86.66667	100	100	94.50549451
100	100	92.68293	100	96.7032967
100	100	97.56098	76.92308	95.6043956
90.4761905	80	80.4878	84.61538	83.51648352
95.2380952	100	95.12195	100	96.7032967
100	100	100	100	100
100	100	97.56098	92.30769	97.8021978
80.952381	73.33333	85.36585	69.23077	80.21978022

42.8571429	46.66667	39.02439	38.46154	41.75824176
100	100	97.56098	100	98.9010989
100	93.33333	90.2439	100	94.50549451

Sumber: Data Primer Olahan 2022

v. Hasil Skor Literasi Zakat Pada Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf FEBI

Tabel 9 Pedoman Penentuan Kategori Skor Literasi Zakat

Jumlah Skor Benar	Kategori Tingkat Literasi Zakat
≥ 80%	Tinggi
60%-80%	Menengah
≤ 60%	Rendah

Sumber: (Sudijono, 2012)

Cara penghitungan tingkat literasi zakat dilakukan dengan cara membagi jawaban responden yang benar dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%.

Tabel 10 Kategori Tingkat Literasi Zakat Secara Global

Statistik Deskriptif	Persentase Tingkat Literasi	Kategori
Maximum	100%	Tinggi
Minumum	25.27%	Rendah
Mean	83.15%	Tinggi

Sumber: Data Primer Olahan 2022

Skor literasi tertinggi adalah 100% (30 benar dari 30 pertanyaan). Dari tabel 11 menjelaskan bahwa skor persentase literasi Zakat mahasiswa FIAI sebesar 79% dan termasuk kategori Tinggi bila dilihat secara Global. Namun, pada penelitian akan mengukur tingkat literasi mahasiswa manajemen zakat dan wakaf perangkatan kuliah, data persentase literasi dapan disajikan pada olahan berikut:

Tabel 11 Persentase Literasi Zakat Mahasiswa Manajemen Zakat dan Wakaf Perangkatan Kuliah

Tahun Angkatan	Presentase Literasi	Kategori
2018	86.98 %	Tinggi
2019	87.55%	Tinggi
2020	81.54%	Tinggi
2021	76.41%	Menengah
Mean	83.15%	Tinggi

Sumber: Data Olahan Primer 2022

Hasil penelitian dalam mengukur tingkat literasi zakat mahasiswa program studi manajemen zakat dan Wakaf FEBI UIN Raden Fatah angkatan 2018-2021 menghasilkan skor persentase literasi tertinggi sebesar 86,98% oleh mahasiswa angkatan kuliah 2018 dan terendah memiliki persentase sebesar 76,41% oleh mahasiswa angkatan kuliah 2021.

Dari hasil demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi mahasiswa program studi manajemen zakat dan Wakaf FEBI termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata literasi mahasiswa sebesar 83,15%.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa indeks literasi zakat (ILZ) mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang masuk ke dalam kategori tinggi literasi dengan nilai 83,15%. Indikator yang paling rendah dalam pengukuran ini terletak pada mahasiswa angkatan kuliah 2021 dengan perolehan skor sebesar 76,41% namun masih termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan skor tertinggi diraih oleh mahasiswa angkatan kuliah 2019 dengan skor 87,55%. Selain itu, terlihat jelas bahwa pemahaman mahasiswa terhadap literasi zakat masih cenderung lebih rendah ketika memasuki pertanyaan tentang pengetahuan wajib zakat. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang lebih mendalam terkait zakat perlu ditingkatkan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang agar lebih siap lagi kedepannya untuk mengedukasi masyarakat mengenai kewajiban zakat.

Daftar Pustaka

- Afiyana, I. F., Nugroho, L., Fitrianti, T., & Sukmadilaga, C. (2019). Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat. *Akuntabel*, 16(2), 222–229. Universitas Mulawarman.
- Arti kata paham - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved November 2, 2021, from <https://kbbi.web.id/paham>
- Aupa, H. (2020). *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslim Population by Country. (n.d.). *The Future of the Global Muslim Population*. Retrieved November 2, 2021, from <http://features.pewforum.org/muslim-population/>
- Nurani, M. I. (2020). *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perpektif Indeks Literasi Zakat*. UII Yogyakarta.
- PuskasBAZNAS. (2019). *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep* (p. 33). Puskas BAZNAS.
- Qordhawi, Y. (2002). *Fiqh Zakat*. Litera Antar Nusa.
- Qur'an Kemenag*. (n.d.). Retrieved November 2, 2021, from <https://quran.kemenag.go.id/>
- Salsabila, S. (2021). *ANALISIS PENGUKURAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ) PADA MASYARAKAT KOTA TANGERANG SELATAN*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sensus Penduduk 2020, BPS: Generasi Z dan Milenial Dominasi Jumlah Penduduk RI - Bisnis Tempo.co. (n.d.). Retrieved November 2, 2021, from https://bisnis.tempo.co/read/1425919/sensus-penduduk-2020-bps-generasi-z-dan-milenial-dominasi-jumlah-penduduk-ri?page_num=2

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.

Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

UU.RI. (2011). *Undang-undang RI No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (Issue July, pp. 1–7).

Zakat Ramadan 2021, Baznas Optimistis Tembus Rp6 Triliun! - Ekonomi Bisnis.com. (n.d.). Retrieved November 2, 2021, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210502/12/1389222/zakat-ramadan-2021-baznas-optimistis-tembus-rp6-triliun>